

**PENANAMAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SANTRI PONDOK
PESANTREN MODERN ZAM-ZAM MUHAMMADIYAH CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

Tahun Pelajaran 2022/2023

Fahmushofa Rosyada; Chusniatun

**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Pendidikan karakter sangat penting di Indonesia mengingat kondisi sosial dan budaya yang beragam serta kompleks. Pendidikan karakter juga merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan generasi yang berkarakter kuat, berkualitas dan bermoral baik. Namun demikian, pendidikan karakter di Indonesia masih dihadapkan pada beberapa tantangan, antara lain adalah kurangnya konsistensi dan koordinasi dalam pelaksanaannya. Selain itu, pendidikan karakter di Indonesia juga dihadapkan pada maraknya pengaruh media sosial juga memperberat tugas orang tua dalam membentuk karakter anak serta kurangnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yakni (1) Untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai Pendidikan karakter yang ada di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas. (2) Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Penulis menggunakan beberapa Teknik dalam mengumpulkan data yakni wawancara, observasi, dokumentasi kemudian dianalisis. Adapun Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam penanaman nilai Pendidikan karakter yang ada di Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas dilaksanakan dengan metode pembiasaan pada santri, memberikan keteladanan, serta menggunakan metode *'Ibrah & Mau'idah*. Adapun Faktor Pendukung terbagi menjadi dua, pertama faktor pendukung internal yaitu adanya fasilitas pondok pesantren yang memadai, teman pergaulan, peran ustadz, aktifitas santri, peran orang tua santri. Kedua yaitu faktor pendukung eksternal yaitu peran masyarakat disekitar pondok. Adapun faktor penghambat Internal yaitu kesibukan ustadz selain urusan pondok, kurangnya santri dalam bergaul, santri susah dalam beradaptasi, permasalahan keluarga, teman pergaulan. Faktor penghambat eksternal yaitu kebiasaan yang berbeda ketika berada diluar lingkungan pesantren.

Kata kunci : Penanaman Nilai, Pendidikan, Karakter, Pondok Pesantren

Abstract

Character education is highly important in Indonesia, considering the diverse and complex social and cultural conditions. Character education is also one of the efforts to cultivate a generation with strong, high-quality, and morally upright characters. Nevertheless, character education in Indonesia still faces several challenges, including a lack of consistency and coordination in its implementation. Additionally, character education in Indonesia is confronted with the widespread influence of social media,

which further complicates the role of parents in shaping their children's characters, and the limited involvement of parents in character development. The objectives of this research are as follows: (1) To describe how the cultivation of character education values is carried out in Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok, Banyumas Regency. (2) To describe the factors that support and hinder the implementation of these character education values. This study is a field research using a phenomenological approach. The author employed several data collection techniques, including interviews, observations, and documentation, followed by data analysis through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the conducted research, it can be concluded that the cultivation of character education values in Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok, Banyumas Regency, is carried out through habituation methods among the students, setting examples, and using the 'Ibrah & Mau'idah' method. The supporting factors can be divided into two categories: internal factors, including adequate facilities in the Islamic boarding school, peer influence, the role of religious teachers (ustadz), students' activities, and the role of students' parents. External factors include the involvement of the surrounding community near the Islamic boarding school. On the other hand, internal hindering factors include the busy schedules of religious teachers outside of the school, students' difficulty in socializing, adapting, family issues, and peer influence. External hindering factors include differences in behavior when outside the Islamic boarding school environment.

Keywords: Value Cultivation, Education, Character, Islamic Boarding School

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran esensial dalam mengembangkan kehidupan. Dengan mengenyam Pendidikan di bangku sekolah, maka seseorang memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang ada. Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pada pasal 3 telah tercantum mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwasannya Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Begitu pentingnya Pendidikan sebagai wadah dalam menjamin keberlangsungan hidup negara dan suatu bangsa tidak lepas dari tanggung jawab seorang pendidik, seorang pendidik berperan dalam membangun dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Terlihat jelas bahwasannya pendidikan nasional mengharapkan Pendidikan yang ada di Indonesia tidak hanya berorientasi pada ranah pengetahuan saja, akan tetapi juga mempunyai kemampuan karakter cakap, kreatif, mandiri, bertakwa kepada Tuhan Yang

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm 72

Maha Esa, bertanggung jawab dan demokratis. dalam mewujudkan banyaknya harapan dari Pendidikan nasional diatas, maka penanaman pendidikan karakter untuk para peserta didik sangat diperlukan.

Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan Tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa maupun diri sendiri, kepada sesama, lingkungan maupun bangsa sehingga menjadi manusia yang bertaqwa.² Oleh karena itu, Pendidikan karakter dapat menyatukan ilmu pengetahuan ataupun segala informasi yang diperoleh selama Pendidikan untuk dijadikan sebagai sikap pandangan hidup yang bermanfaat dalam menghadapi persoalan dalam kehidupan, serta menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang memiliki kesadaran untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu Pendidikan karakter yang bisa didapatkan oleh peserta didik di Pondok Pesantren adalah dengan aktifitas pengembangan diri sebuah pembiasaan rutin dengan nilai-nilai karakter yang nantinya akan menjadi sebuah dasar bagi peserta didik dalam bertindak atau memberikan keputusan. Dalam hal ini tentu orang tua dan Pondok Pesantren memiliki peranan penting dalam membentuk pembiasaan lingkungan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan karakter pada anak. Pembiasaan pada anak sangatlah penting karena sejatinya seorang anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan disekitarnya mengajarnya setiap hari.³

Pondok Pesantren Muhammadiyah memiliki beberapa ciri khas yang melekat, pesantren Muhammadiyah Sebagian besar bersifat *khalaf* , kemudian dalam hal status kepemilikannya merupakan amal usaha Muhammadiyah yang berada dibawah naungan pimpinan cabang ataupun pimpinan daerah Muhammadiyah. Dalam hal kepemimpinan pesantren Muhammadiyah tidak bersifat personal melainkan bersifat kolektif. Terdiri dari direktur (*Mudir*) dan dewan pengasuhan dengan adanya pembatasan waktu Ketika menjabat seperti halnya jabatan di pemerintahan.⁴

Pendidikan karakter tidak cukup hanya didapat melalui pembelajaran di kelas dengan mata pelajaran, sebuah Pondok Pesantren juga perlu menerapkan melalui pembiasaan terarah dalam usaha pembudayaan pada kegiatan-kegiatan tertentu sehingga membentuk sebuah

² Wahid wahyudi dan Adi Suprayitno, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm 36

³ M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm 51

⁴ Ilham. "Keragaman Bentuk Pesantren Muhammadiyah" Muhammadiyah.or.id. diakses pada tanggal 24 Mei 2023. <https://muhammadiyah.or.id/keragaman-bentuk-pesantren-muhammadiyah/>

aktifitas yang tersistem dan terpola dengan baik. Dalam hal ini pondok pesantren merupakan Lembaga pembinaan berbasis agama islam yang memiliki sebuah aturan-aturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh santri yang diadakan oleh pondok pesantren, peraturan tersebut adalah upaya pembiasaan dalam beraktifitas sehari-hari yang terpola dan tersistem dengan baik untuk membentuk nilai-nilai karakter yang baik.⁵

Kegiatan proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran Pondok Pesantren Modern Zam Zam Muhammadiyah Cilongok kabupaten Banyumas terintegrasi dengan kegiatan-kegiatan yang ada pada pondok pesantren. Dalam hal ini ustadz dan ustadzah melakukan pengawasan terhadap aktifitas santri. Adapun Motto yang dibangun dalam pondok pesantren kepada para santri adalah nilai karakter berupa mandiri, taqwa, prestasi atau yang biasa di singkat menjadi “MANTAP” oleh para ustadz, ustadzah dan para santri.

Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan diatas mendorong peneliti untuk mengetahui lebih mendalam tentang penanaman nilai pendidikan karakter pada santri Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas? Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penanaman nilai pendidikan karakter pada santri Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas? Sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas lebih dalam mengenai hal tersebut dengan judul “Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Santri Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas”.

2. METODE

Metode Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dimana peneliti memperoleh kejelasan suatu fenomena yang terjadi dalam situasi natural yang dialami oleh individu setiap harinya. Tujuan dari pendekatan fenomenologi adalah mendeskripsikan sesuatu yang dialami.. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data, peneliti menggunakan teknis analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

⁵ H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 20

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penanaman Nilai Pendidikan

Di Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas dalam Penanaman nilai Pendidikan karakter terdapat 3 fokus yang sesuai dengan motto pondok pesantren yaitu Mandiri, Taqwa, Prestasi atau biasa disingkat menjadi MANTAP.

kegiatan keseharian selama dipondok turut menunjang pembentukan karakter mandiri pada santri yaitu dengan adanya apel pagi atau upacara pado sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, kemudian adanya pengecekan kebersihan kamar setiap harinya, kemudian adanya kewajiban sholat wajib secara berjamaah, kegiatan ta'lim, tahfidz qur'an, dan kegiatan pribadi lain yang dilaksanakan dalam keseharian selama berada di pondok. Hal ini menjadikan santri harus dapat memutuskan dan menyelesaikan urusan pribadi mereka dan dapat mengatur waktu dengan baik.

Dalam penanaman nilai karakter taqwa, santri dilatih dengan adanya kewajiban untuk mengikut sholat 5 waktu secara berjamaah di masjid, santri dilatih untuk melaksanakan ibadah sunah selama di pesantren, kemudian adanya pendampingan dari ustadz kepada santri juga dapat memantau sejauh mana karakter taqwa yang dimiliki santri, dengan begitu akan terbangun kebiasaan yang positif dalam hal taqwa kepada Allah melalui ibadah yang dilakukan dalam sehari-hari.

Dalam penanaman nilai karakter prestasi pada santri, pondok pesantren memiliki cara dengan memberikan dukungan serta penyediaan fasilitas selengkap mungkin kepada santri guna menampung dan mengembangkan potensi minat bakat yang dimiliki santri.

3.1.1 Metode Penanaman Nilai Karakter Pada Santri

Metode Pembiasaan dilaksanakan dengan membentuk suatu kebiasaan dalam kegiatan sehari-hari santri selama berada di pondok pesantren, yang awalnya santri melaksanakan kegiatan pesantren secara terpaksa kemudian menjadi terbiasa, terbiasa dalam kemandirian ketika menyelesaikan kegiatan pribadi dalam sehari-hari, terbiasa dalam ketaqwaan kepada Allah Swt yang didukung dengan program ibadah, serta terbiasa untuk mengembangkan potensi diri baik dalam akademik ataupun non akademik.

Metode Keteladanan dilaksanakan melalui kontribusi ustadz dengan memberikan sebuah teladan sebagai figur yang baik agar santri dapat mengambil hikmahnya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya sosok figur yang baik ini santri dapat mencontoh hal-hal baik yang ada untuk menunjang penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter pada santri dalam kesehariannya di pondok pesantren.

Metode *'Ibrah* dan *Mau'idah* dilaksanakan ketika dalam kegiatan *ta'lim* bersama santri yang dihadiri oleh musrif dan santri sesuai kamar masing-masing, ustadz selaku musrif memimin jalannya *ta'lim* ini dengan mengajak santri untuk membahas sebuah topik tertentu yang terjadi disekitar dan mengambil hikmah dari pembahasan yang ada. Kemudian juga dapat berupa pemberian motivasi, nasihat, dan berdiskusi mengenai keresahan yang dialami oleh santri sebagai bentuk pendampingan serta arahan oleh ustadz kepada santri untuk menunjang penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter mandiri, taqwa, prestasi pada santri.

3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat

3.2.1 Faktor Pendukung

a. Faktor Pendukung Internal

Pertama, Fasilitas pondok pesantren yang memadai, hal ini dikarenakan pentingnya fasilitas dalam keberlangsungan kehidupan di pondok pesantren baik dalam hal akademik maupun non akademik.

Kedua, Teman Pergaulan, hal ini menjadi faktor pendukung dikarenakan teman memiliki peranan yang penting dalam prose penanaman nilai-nilai karakter mandiri, taqwa, prestasi pada santri ketika berada di Pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren.

Ketiga, Peran Ustadz sebagai seorang pendidik di pondok pesantren memiliki peranan penting dalam penanaman nilai-nilai karakter mandiri, taqwa, prestasi pada santri.

Keempat, Aktifitas Santri, aktifitas yang dilakukan santri dalam keseharian akan berpengaruh pada karakter santri, oleh karena itu pondok pesantren memerlukan program aktifitas yang baik dan bermanfaat, baik non akademik maupun akademik.

Kelima, Peran Orang Tua Santri, Dalam hal ini kerjasama antara pihak pondok pesantren dengan orang tua santri sangatlah diperlukan untuk menunjang penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter pada santri.

b. Faktor Pendukung Eksternal

Pertama, Peran masyarakat sekitar, Hal ini dikarenakan aktifitas santri yang terkadang melewati pemukiman masyarakat sekitar sehingga hal ini memerlukan perananan masyarakat sekitar dalam pengawasan santri ketika berada diluar pondok, agar para santri lebih terpantau.

3.2.2 Faktor Penghambat

a. Faktor Penghambat Internal

Pertama, Kesibukan ustadz selain urusan pondok, hal ini berdampak pada waktu luang yang ada dan mempengaruhi kinerja ustadz dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik untuk mendampingi dan membimbing para santri.

Kedua, kurangnya santri dalam bergaul, ketika santri berada dilingkungan pondok tentu dalam kesehariannya memerlukan aktifitas sosial yang melibatkan orang lain, ketika santri susah bergaul ataupun penghuni pondok lainnya maka akan berdampak pada efektifitas program kegiatan yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren.

Ketiga, Santri susah beradaptasi, hal ini biasanya dirasakan oleh santri-santri baru yang baru saja memasuki pondok pesantren karena yang awalnya mereka lebih leluasa untuk beraktifitas sesuai keinginan mereka tetapi setelah memasuki pondokpesantren mereka harus beraktifitas sesuai dengan program kegiatan pondok pesantren yang sudah terjadwal dan tidak bisa semaunya sendiri dalam beraktifitas sehari-hari.

Keempat, Permasalahan keluarga, hal ini memiliki pengaruh yang besar pada karakter santri karena ketika mereka membawa permasalahan keluarga kedalam lingkungan pondok pesantren, maka akan membuat santri yang bersangkutan menjadi tidak fokus dalam menjalani program kegiatan pondok pesantren.

Kelima, Teman pergaulan, teman pergaulan memiliki pengaruh yang besar dalam penanaman nilai Pendidikan karakter pada santri, hal ini dikarenakan teman merupakan partner santri dalam beraktifitas ketika berada dipondok maupun diluar pondok yang akan memberikan dampak positif atau dampak negative.

b. Faktor Penghambat Eksternal

Pertama, Kebiasaan yang berbeda diluar peantren, hal ini biasanya terjadi ketika santri liburan pondok pesantren, santri tidak mendapat pengawasan dari ustadz ketika diluar saat libur pondok yang menjadikan santri memiliki kebebasan lebih dalam menentukan aktifitas apa yang akan mereka lakukan dalam kesehariannya, hal inilah yang menjadi pengaruh dalam menghambat penanaman nilai Pendidikan karakter.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Dalam Pelaksanaan penanaman Nilai Pendidikan Karakter pada Santri Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

- a) Dalam penanaman nilai pendidikan karakter pada santri Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas, dalam hal ini pondok pesantren mengoptimalkan pada 3 karakter yang menjadi motto pondok pesantren, yaitu mandiri, taqwa, prestasi. Dalam penanamannya pihak pondok pesantren menggunakan beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode

'ibrah dan mau'idah. ketika metode ini sudah digunakan pada kegiatan pondok pesantren.

- b) Dalam penanaman nilai Pendidikan karakter terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari naluri, kebiasaan, kemauan, suara batin, keturunan. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari faktor Pendidikan dan lingkungan.

Adapun Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai pendidikan karakter pada santri Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas terbagi menjadi faktor internal dan eksternal.

Faktor pendukung internal yaitu: fasilitas pondok pesantren yang memadai, teman pergaulan, peran ustadz, aktifitas santri, peran orang tua santri. Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu: peran masyarakat sekitar pondok.

Faktor Penghambat terbagi menjadi 2 yaitu penghambat internal dan penghambat eksternal. Faktor penghambat internalnya yaitu: kesibukan ustadz selain urusan pondok, kurangnya santri dalam bergaul, santri susah dalam beradaptasi, permasalahan keluarga, teman pergaulan. Faktor penghambat eksternal yaitu: Kebiasaan yang berbeda ketika berada diluar lingkungan pesantren.

4.2 Saran

Saran dari penulis bagi pimpinan Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas bahwasannya penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter pada santri sudah berjalan dengan baik, namun demikian perkembangan zaman itu akan terus berjalan dan berubah, kehidupan sosial akan berpengaruh juga pada perilaku para santri, untuk itu perlu peningkatan pelayanan Pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.

Kepada ustadz Pondok Pesantren Modern Zam-Zam Muhammadiyah Cilongok Kabupaten Banyumas, santri yang berusia remaja bisa jadi melakukan hal-hal yang tidak terduga, untuk itu sebuah pengawasan perlu dilakukan terus menerus dengan optimal.

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melaksanakan penelitian dengan kajian yang lebih mendalam dan lebih spesifik mengenai penanaman nilai Pendidikan karakter pada santri seperti membahas peran organisasi santri dalam penanaman pendidikan karakter santri.

DAFTAR PUSTAKA

H. Haidar Putra Daulay. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Ilham. “Keragaman Bentuk Pesantren Muhammadiyah” Muhammadiyah.or.id. diakses pada tanggal 24 Mei 2023. <https://muhammadiyah.or.id/keragaman-bentuk-pesantren-muhammadiyah/>
- M. Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm 51
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Wahid wahyudi dan Adi Suprayitno. 2013. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.

